

---

**PENGARUH MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KEGIATAN  
PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN YANG DILAKSANAKAN  
OLEH DINAS TENAGA KERJA KOTA BATAM TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA DI KOTA BATAM**

*Hendri Herman*

Prodi Manajemen, Universitas Putera Batam

---

**ABSTRACT**

*This study aims to look at the influence of motivation for entrepreneurship and entrepreneurial education to the interest in entrepreneurship. The study was conducted at the Department of Labor in Batam with people who participated in counseling as respondents in this study. The population in this study was 150 respondents. Mechanical sample calculations using formulas slovin, so that the samples obtained a total of 109 respondents. The results showed that entrepreneurship motivation significantly influence the interest in entrepreneurship, this can be seen from the significant value of 0.041, the significance value is less than 0.05. Extension entrepreneurial significant effect on interest in entrepreneurship, this can be seen from the significant value of 0.000, the significance value is less than 0.05. Motivation entrepreneurship and entrepreneurial education simultaneously significant effect on the interest in entrepreneurship, this can be seen from the significant value of 0.000, the significance value is less than 0.05. R square of 0.248 or 24.8%. This means, variable motivation and counseling were able to explain the variable interest in entrepreneurship by 24.8%, while the remaining 75.2% is explained by other factors not included in this study.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Motivation, Entrepreneurial Counseling, Interest in Entrepreneurship*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia, khususnya di kota Batam, terdapat masalah pengangguran yang sampai saat ini masih belum terselesaikan. Pengangguran di kota Batam semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Hal ini diakibatkan banyaknya para pencari kerja dari luar kota Batam yang datang merantau untuk mencari pekerjaan di kota Batam. Jumlah pengangguran yang kian lama kian bertambah ini telah menjadi perhatian serius oleh pemerintah. pemerintah kota Batam, melalui dinas tenaga kerja melakukan berbagai upaya yang dapat mengurangi jumlah pengangguran di Batam.

**Tabel 1.** Data Pengangguran Tahun 2006-2015

Tahun	Pencari Kerja	Tahun	Pencari Kerja
2006	10.733	2011	7.718
2007	9.327	2012	8.153
2008	7.544	2013	10.113
2009	10.139	2014	6.106
2010	8.211	2015	6.196

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh dinas tenaga kerja kota Batam adalah dengan menyediakan informasi lowongan kerja, memberikan penyuluhan kepada para pencari kerja agar tidak hanya fokus untuk mencari kerja, tetapi mau mencoba untuk berwirausaha. Dengan berwirausaha, maka para pencari kerja tadi akan memiliki penghasilan sendiri dan pastinya akan mengurangi jumlah pengangguran di kota Batam.

Dinas tenaga kerja kota Batam dengan rutin mengadakan penyuluhan kepada para wirausaha ataupun calon wirausaha. Hal ini agar mereka dapat terus termotivasi dalam menjalankan usahanya. Dalam kegiatan penyuluhan ini, dinas tenaga kerja kota Batam tentunya mendatangkan narasumber atau pembicara yang memang sudah malang melintang di bidangnya.

Menurut Schumpeter (dalam Zaharuddin, 2006: 15), wirausaha adalah orang yang mampu menghancurkan keseimbangan pasar dan kemudian membentuk keseimbangan pasar yang baru dengan menciptakan kombinasi-kombinasi baru dan mengambil keuntungan-keuntungan atas perubahan-perubahan tersebut (*creative destructon*).

Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mampu membuat sesuatu berbeda dengan yang lain (inovasi) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan individu dan meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat. Sedangkan wirausaha adalah orang yang melakukan proses penciptaan tersebut. Sehingga seorang wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan dan merancang suatu gagasan menjadi realita (Kao, 1995 dalam Zaharuddin, 2006: 15).

Untuk menjadi seorang wirausahawan, tentunya harus memiliki motivasi yang kuat dari dalam diri sendiri. Motivasi merupakan salah satu penunjang minat berwirausaha. Dengan adanya motivasi yang besar dari dalam diri, maka akan menjadi lebih terarah untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha di Kota Batam”**

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat:

1. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
2. Apakah kegiatan penyuluhan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
3. Apakah motivasi berwirausaha dan kegiatan penyuluhan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?

## **DESKRIPSI TEORI**

### **1. Motivasi Berwirausaha**

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, 2005 dalam Rosmiati, 2015: 22). Baum, Frese dan Baron (2007) dalam Rosmiati (2015: 22) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

#### **1.1 Indikator Motivasi Berwirausaha**

Menurut Uno (2008; 23) dalam Winarsih (2014: 4), indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

## 2. Penyuluhan Kewirausahaan

Wirasahawan adalah seseorang yang menemukan gagasan baru dan selalu berusaha menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi. Jadi, pengusaha atau wirasahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan.

Cukup banyak perguruan tinggi di Indonesia yang telah mengembangkan program khusus dalam bidang kewirausahaan agar menghasilkan suatu embrio wirasahawan-wirasahawan muda (*young entrepreneurs*). Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana sebagai pencipta lapangan kerja dan bukan hanya penghasil sarjana pencari kerja, yang pada akhirnya justru menjadi pengangguran karena semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada masyarakat untuk menjadi seorang wirasahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian semua masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Asmani, 2011 dalam Astiti, 2014: 1)

### 2.1. Indikator Penyuluhan Kewirausahaan

Adapun indikator penyuluhan kewirausahaan adalah sebagai berikut (Astiti, 2014: 51):

1. Materi Penyuluhan
2. Metode penyuluhan kewirausahaan
3. Sarana dan Prasarana
4. Kondisi lingkungan penyuluhan kewirausahaan

### 3. Minat Berwirausaha

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek
2. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna memperoleh kepuasan pribadi.

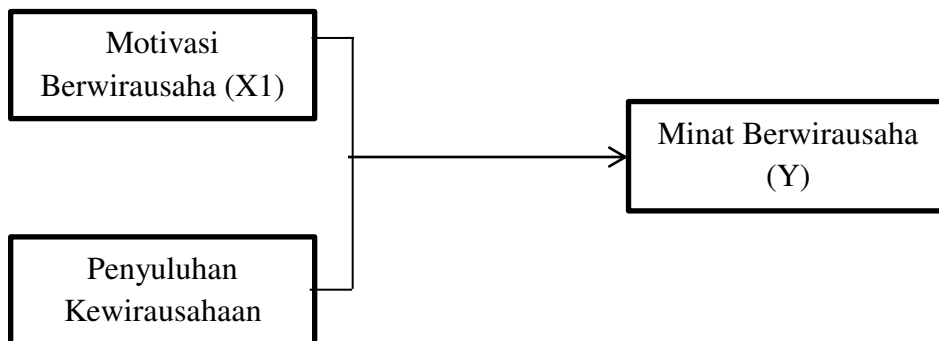
### 3.1. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha (Winarsih, 2014: 4):

1. Kesadaran
2. Kemauan
3. Perasaan tertarik
4. Perasaan senang

### KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

## HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
2. Kegiatan penyuluhan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
3. Motivasi berwirausaha dan Kegiatan penyuluhan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

## METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh harga dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif yang bertujuan untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu (Lubis, 2012: 27)

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi peserta pada setiap penyuluhan kewirausahaan yang diadakan oleh Dinas Tenaga Kerja.

### Analisis Regresi Berganda

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Minat Berwirausaha

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien regresi  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$  = Motivasi Berwirausaha

$X_2$  = Penyuluhan Kewirausahaan

$\varepsilon$  = Error

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

#### Motivasi Berwirausaha

Hasil uji validitas motivasi berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha

No	Item	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Kesimpulan
1	X1.1	0,869	1,882	0,000	Valid
2	X1.2	0,749	1,882	0,000	Valid
3	X1.3	0,744	1,882	0,000	Valid
4	X1.4	0,869	1,882	0,000	Valid
5	X1.5	0,711	1,882	0,000	Valid

**Penyuluhan Kewirausahaan**

Hasil uji validitas penyuluhan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Penyuluhan Kewirausahaan

No	Item	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Kesimpulan
1	X2.1	0,813	1,882	0,000	Valid
2	X2.2	0,712	1,882	0,000	Valid
3	X2.3	0,805	1,882	0,000	Valid
4	X2.4	0,686	1,882	0,000	Valid

**Minat Berwirausaha**

Hasil uji validitas minat berwirausaha dalam dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

No	Item	R Hitung	R Tabel	Signifikansi	Kesimpulan
1	Y.1	0,882	1,882	0,000	Valid
2	Y.2	0,725	1,882	0,000	Valid
3	Y.3	0,636	1,882	0,000	Valid
4	Y.4	0,882	1,882	0,000	Valid

**Uji Reliabilitas**

Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Berwirausaha	0,846	Reliabel

Penyuluhan Kewirausahaan	0,739	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,790	Reliabel

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini juga dapat dilihat pada tabel Kolmogorov smirnov berikut ini:

**Tabel 6.** Hasil Uji Kolmogorv-Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64111357
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.040
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat pada tabel park gleyser berikut ini:

**Tabel 8.** Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.002E-013	.656		.000	1.000
1 Motivasi	.000	.031	.000	.000	1.000
Penyuluhan	.000	.040	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABRESID

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi motivasi dan penyuluhan memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 1,000. Nilai signifikan masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda



Hasil uji analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.514	1.749		3.152	.002
1 Motivasi	.171	.082	.195	2.071	.041
Penyuluhan	.429	.107	.379	4.027	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan regresi berganda berikut ini :

$$Y = 5,514 + 0,171 + 0,429$$

Dari rumusan di atas, dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai sebesar 5,514. Hal ini berarti, jika variabel motivasi dan penyuluhan bernilai nol (0), maka nilai minat berwirausaha bernilai 5,038
2. Koefisien regresi motivasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,171. Hal ini berarti motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha. Setiap kenaikan 1% atau 1 satuan motivasi, maka akan meningkatkan nilai minat berwirausaha sebesar 0,171
3. Koefisien regresi penyuluhan memiliki nilai koefisien sebesar 0,429. Hal ini berarti penyuluhan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha. Setiap kenaikan 1% atau 1 satuan penyuluhan, maka akan meningkatkan nilai minat berwirausaha sebesar 0,429

### Analisis Koefisien Determinasi

Hasil uji analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 <sup>a</sup>	.248	.234	2.666

a. Predictors: (Constant), Penyuluhan , Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan motivasi dan penyuluhan kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11.** Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.514	1.749		3.152	.002
1 Motivasi	.171	.082	.195	2.071	.041
Penyuluhan	.429	.107	.379	4.027	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12.** Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	248.832	2	124.416	17.506	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	753.352	106	7.107		
Total	1002.183	108			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Penyuluhan, Motivasi

## PEMBAHASAN

- Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel motivasi berwirausaha memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041. Nilai signifikansi ini ( $0,041 < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Motivasi merupakan hal yang dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk maju. Masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan kewirausahaan ini memiliki motivasi yang kuat yang berasal dari dalam diri mereka untuk dapat sukses dengan cara berwirausaha. Dengan adanya motivasi dalam diri

masyarakat, maka masyarakat itu sendiri akan memiliki minat untuk berwirausaha

- 2) Penyuluhan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel penyuluhan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini  $(0,000) < 0,05$ . Hal ini berarti variabel penyuluhan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penyuluhan merupakan pemberian materi dan sharing kepada masyarakat sebagai bentuk untuk berbagi informasi. Penyuluhan kewirausahaan yang dilakukan akan dapat meningkatkan minat berwirausaha masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan bagaimana cara memulai usaha, bagaimana cara memasarkan produk, bagaimana cara mendapatkan pelanggan yang loyal serta bagaimana menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Dengan adanya penyuluhan ini maka diharapkan akan meningkatkan minat berwirausaha masyarakat

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
- 2) Penyuluhan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
- 3) Motivasi berwirausaha dan penyuluhan kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha
- 4) Nilai R square sebesar 0,248 atau 24,8%. Hal ini berarti, variabel motivasi dan penyuluhan mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha sebesar 24,8%, sedangkan sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Astiti, Yunita Widyaning (2014) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

- 
- Lubis, Ade Fatma. (2012). *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press. Medan
- Rosmiati, Junias dan Munawar (2015) Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Kupang. JMK*. Volume 17, Nomor 1. ISSN: 1411-1438 print/ ISSN: 2338-8234 online
- Winarsih, Puji (2014) Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011/2012
- Zaharuddin, Harmaizar (2006). *Menggali Potensi Wirausaha*. Penerbit: CV Dian Anugerah Prakasa, Edisi II. Bekasi.